



Implementasi Visi dan Misi Sekolah Berkarakter Islami dalam Menerapkan Pembelajaran Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang

Ilma Febiana¹, Gita Oktaviona², Muhamad Fauzi³, Widya Wulandari⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia¹⁻⁴

Email Korespondensi: ilmafebiana@gmail.com¹, gitaoktaviona3@gmail.com²,
muhamadfauzi_uin@radenfatah.ac.id³, widyawulandari201299@gmail.com⁴

Article received: 05 Maret 2026, Review process: 22 Maret 2026

Article Accepted: 25 April 2026, Article published: 22 Juni 2026

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the implementation of the vision and mission of Islamic character schools in Islamic religious learning at MI Al-Awwal Palembang, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through literature studies, observations, and interviews with the principal and Islamic Religious Education teachers. The data obtained were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of the vision and mission of Islamic character schools at MI Al-Awwal Palembang has been running well through religious habituation programs, teacher role models, and the integration of Islamic values in Islamic Religious Education learning. Activities such as congregational prayer, dhikr, reading the Qur'an, and the tahfidz program are the main means in shaping student character. In addition, Islamic Religious Education teachers actively link learning materials with moral values, such as honesty, responsibility, and discipline, and use learning methods that support the formation of cognitive, affective, and psychomotor aspects. However, several obstacles, such as limited facilities and differences in student character, were overcome through adaptive strategies and parental support. Thus, the implementation of the school's vision and mission at MI Al-Awwal Palembang contributes to shaping the Islamic character of students and creating holistic and meaningful Islamic Religious Education (PAI) learning.

Keywords: Implementation, School Vision and Mission, Islamic Character, Islamic Religious Learning, Character Building.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam pembelajaran Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi kepustakaan, observasi, dan wawancara dengan kepala sekolah serta guru PAI. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami di MI Al-Awwal Palembang telah berjalan dengan baik melalui program pembiasaan religius, keteladanan guru, serta

integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran PAI. Kegiatan seperti salat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan program tahfidz menjadi sarana utama dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, guru PAI secara aktif mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin, serta menggunakan metode pembelajaran yang mendukung pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan karakter siswa, yang diatasi melalui strategi adaptif dan dukungan dari orang tua. Dengan demikian, implementasi visi dan misi sekolah di MI Al-Awwal Palembang berkontribusi dalam membentuk karakter Islami peserta didik serta menciptakan pembelajaran PAI yang holistik dan bermakna.

Kata Kunci: *Implementasi, Visi dan Misi sekolah, Karakter Islami, Pembelajaran agama Islam, Pembentukan karakter.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai religius melalui perumusan dan implementasi visi serta misi yang berkarakter Islami (Nuha, 2026, hal. 116). Nilai-nilai karakter Islami pada dasarnya bersumber dari ajaran inti Islam yang menekankan pembentukan manusia berakhlak mulia (akhlak karimah), sebagaimana tercermin dalam keteladanan Rasulullah SAW dalam Q.S. Al-Ahzab: 21. Pembentukan karakter tersebut berawal dari perintah menuntut ilmu, memperkuat keimanan, dan diwujudkan dalam ketakwaan, sehingga tujuan akhirnya adalah terbentuknya pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Hermawan, 2020, hal. 203-204). Visi dan misi sekolah tidak hanya menjadi arah kebijakan institusi, tetapi juga menjadi landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Visi dan misi sekolah yang jelas dan terarah akan mampu menggerakkan seluruh komponen pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan (Febiana et al., 2025). Dengan demikian, implementasi visi dan misi yang berkarakter Islami menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pembentukan akhlak peserta didik.

Dalam praktiknya, implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami tidak hanya tercermin dalam dokumen formal, tetapi juga harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, khususnya dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembinaan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kasih sayang (Maswati et al., 2026, hal. 94). Nilai-nilai tersebut ditanamkan tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru dan pembiasaan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Rafiud Ilmudinulloh yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk manusia yang

beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia melalui proses pembelajaran yang holistik (Ilmudinulloh, 2025, hal. 36).

Secara umum, implementasi pendidikan karakter Islami di berbagai lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, seperti belum optimalnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran (Ashari et al., 2025, hal. 126). Pada tingkat madrasah, yang seharusnya menjadi basis pendidikan berbasis Islam, kondisi ini juga masih ditemukan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Di MI Al-Awwal Palembang, sebagai salah satu madrasah unggulan, terdapat upaya untuk mengintegrasikan visi dan misi berkarakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun implementasinya perlu dikaji lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian antara konsep dan praktik di lapangan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi visi dan misi sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Alfira Nur Khairani, dan Muhib Rosyidi menunjukkan bahwa implementasi visi dan misi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam mampu membentuk karakter religius siswa, meskipun masih terdapat berbagai kendala dalam pelaksanaannya (Khairani & Rosyidi, 2022). Selain itu, penelitian lain oleh Syaella Sa'idah dan Hasim Asy'ari juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasi visi dan misi di lembaga pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan dan manajemen sekolah yang efektif (Sa'idah & Asy'ari, 2025). Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum secara spesifik mengkaji implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat madrasah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada implementasi visi dan misi sekolah di MI Al-Awwal Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan implementasi tersebut, serta mengkaji berbagai strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam proses pembelajaran PAI secara efektif.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait implementasi visi dan misi sekolah dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah, guru, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa.

Pemilihan MI Al-Awwal Palembang sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu madrasah

ibtdaiyah unggulan di Kota Palembang yang memiliki reputasi baik dalam pengelolaan pendidikan berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, MI Al-Awwal Palembang juga memiliki visi dan misi yang secara eksplisit berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik, sehingga relevan dengan fokus penelitian ini. Dengan demikian, sekolah ini dipandang tepat sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji secara mendalam implementasi visi dan misi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji bagaimana implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam pembelajaran PAI di MI Al-Awwal Palembang, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel berjudul “Implementasi Visi dan Misi Sekolah Berkarakter Islami dalam Menerapkan Pembelajaran Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang” adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memanfaatkan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji berbagai sumber seperti buku-buku ilmiah, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, data lapangan dikumpulkan melalui teknik observasi untuk melihat secara langsung proses implementasi visi dan misi sekolah dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang.

Adapun visi MI Al-Awwal Palembang adalah “Berakhlak Karimah, Berprestasi dan Kreatif”, dengan misi: (1) mendidik dan memberikan teladan akhlaqul karimah kepada peserta didik serta mengembangkan disiplin ilmu yang dimiliki dan mengamalkannya dengan landasan akhlak, sikap kritis, dan jujur; (2) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penerapan metode, strategi, dan media pembelajaran yang beragam dan terus dikembangkan; serta (3) memberikan layanan, pelatihan, dan pengalaman untuk mengembangkan bakat peserta didik melalui program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pemerintah. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak terkait, seperti guru PAI dan pihak sekolah, guna memperoleh informasi yang mendalam mengenai praktik, kendala, serta strategi yang diterapkan. Wawancara dilakukan bersama kepala sekolah yaitu Ibu Mariyati, S.Pd.I. dan guru PAI yaitu Ibu Choerotun Nikmah, S.Pd. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif terkait implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sekolah Berkarakter Islami di MI Al-Awwal Palembang

Penerapan sekolah berkarakter Islami di MI Al-Awwal Palembang diwujudkan melalui berbagai program pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil wawancara

dengan kepala sekolah, penerapan karakter Islami tidak hanya bersifat teoritis, tetapi lebih ditekankan pada praktik nyata dalam aktivitas siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Program-program pendukung seperti salat dzuhur berjamaah, upacara hari senin, salat dhuha berjamaah pada hari yang telah dijadwalkan, tadarus Al-Qur'an, senam, pembacaan zikir rotib al-athos, serta kegiatan ekstrakurikuler tahfidz menjadi bagian penting dalam membentuk karakter religius siswa. Dari hasil wawancara, Ibu Mariyati selaku kepala sekolah menyatakan bahwa:

“Bentuk nyata penerapan karakter Islami di lingkungan MI Al-Awwal diterapkan saat belajar di kelas maupun saat di luar kelas, kemudian ada pembiasaan melalui program harian pendukung seperti salat fardhu berjamaah setiap hari, upacara setiap hari senin, salat dhuha pada hari selasa dan rabu, senam pada hari kamis, membaca Al-Qur'an setiap hari jum'at, dan pada hari sabtu ada pembacaan zikir rotib al-athos bersama,” (Mariyati, 2026).



Gambar 1: Pembiasaan Dhuha Pagi.



Gambar 2: Pembacaan zikir rotib al-athos bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan adalah habituasi atau pembiasaan berulang. Selain itu, pembiasaan nilai Islami juga terlihat dalam perilaku sehari-hari siswa, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Contohnya, ketika siswa menemukan barang yang bukan miliknya, mereka langsung melaporkannya kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter Islami seperti jujur dan amanah telah tertanam dengan baik. Guru PAI juga menegaskan bahwa penerapan nilai Islami di sekolah ini sudah sangat baik karena siswa dibiasakan melaksanakan ibadah rutin seperti salat fardhu berjamaah, salat dhuha, membaca Al-Qur'an, pembacaan rotib al-athos, dan kegiatan keagamaan lainnya sejak dini. Dengan demikian, penerapan sekolah berkarakter Islami di MI Al-Awwal Palembang dilakukan melalui integrasi antara program terstruktur dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Visi dan Misi dalam Menerapkan Sekolah Berkarakter Islami pada Pembelajaran PAI di MI Al-Awwal Palembang

Implementasi visi dan misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami, berprestasi, dan berakhlakul karimah tercermin secara langsung dalam proses pembelajaran PAI. Guru PAI secara aktif mengaitkan setiap materi pembelajaran dengan nilai-nilai yang terkandung dalam visi dan misi sekolah, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Choerotun Nikmah selaku guru PAI bahwa “semua pembelajaran PAI mengingatkan dan menerapkan dari visi misi sekolah yang berkarakter Islami” (Nikmah, 2026).



Gambar 3: Visi dan Misi MI Al-Awwal Palembang.

Dalam praktiknya, implementasi ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Guru menggunakan berbagai metode seperti keteladanan, nasihat, pembiasaan, serta kerja kelompok untuk menanamkan nilai-nilai Islami. Misalnya, dalam materi kejujuran, guru mengaitkannya dengan pengalaman nyata siswa, seperti kebiasaan melaporkan barang temuan kepada guru. Guru juga menekankan pentingnya memberi contoh langsung, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Nikmah yakni:

“Saya tidak hanya melakukan implementasinya saat belajar di kelas, tetapi juga di luar kelas dengan memberikan contoh nyata melalui perbuatan baik agar siswa bisa meneladani apa yang telah saya contohkan, karena sejatinya guru itu selalu digugu dan ditiru” (Nikmah, 2026).



Gambar 4: Pembelajaran di Kelas.

Selain itu, strategi pembelajaran juga diarahkan pada pembentukan karakter melalui kegiatan kolaboratif seperti kerja kelompok, yang melatih siswa untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan saling menghargai. Program tahfidz juga menjadi salah satu strategi dalam membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, implementasi visi dan misi sekolah dalam pembelajaran PAI di MI Al-Awwal Palembang dilakukan secara menyeluruh melalui integrasi nilai dalam materi, metode pembelajaran, dan keteladanan guru.

Hambatan dan Tantangan Sekolah dalam Meningkatkan Visi dan Misi Karakter Islami pada Pembelajaran di MI Al-Awwal Palembang

Dalam pelaksanaan program sekolah berkarakter Islami, terdapat beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh pihak sekolah. Salah satu kendala utama adalah faktor lingkungan fisik, seperti kondisi cuaca yang tidak mendukung. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di lapangan, seperti salat berjamaah atau pembacaan rotib, seringkali terhambat ketika hujan turun sehingga kegiatan tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Ibu Mariyati selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa:

“Ketika cuaca tidak baik seperti hujan, lapangan tempat sholat berjamaah menjadi basah sehingga kegiatan pembiasaan dapat tertunda” (Mariyati, 2026).

Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti belum adanya ruangan khusus yang luas seperti aula juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan secara maksimal. Dari sisi peserta didik, tantangan yang dihadapi adalah keberagaman karakter siswa yang masih berada pada usia sekolah dasar, sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda-beda. Ibu Nikmah selaku guru PAI di MI Al-Awwal menyatakan bahwa:

“Sebagai guru PAI di sekolah ini, saya menyadari bahwa siswa memiliki sifat dan sikap yang beragam. Siswa sekolah dasar walaupun sudah berada pada jenjang atas, mereka tetaplah anak-anak yang sering lupa terhadap aturan yang ditegaskan. Oleh karena itu, peran saya sangat penting untuk sering mengingatkan dan menasihati mereka agar tetap berada di jalan yang baik” (Nikmah, 2026).

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan kesabaran dan konsistensi dari guru. Meskipun demikian, sekolah memiliki berbagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti mengalihkan kegiatan ke dalam kelas dengan membaca Al-Qur'an ketika cuaca tidak memungkinkan, dan memanfaatkan ruang alternatif yang tersedia. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor pendukung penting dalam keberhasilan program, terutama dalam kegiatan tahfidz. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, upaya peningkatan karakter Islami siswa dapat berjalan lebih efektif.



Gambar 5: Wawancara bersama Ibu Mariyati, S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di MI Al-Awwal Palembang. Pada hari Kamis, 23 April 2026, pukul 09.22 WIB.



Gambar 6: Wawancara bersama Ibu Choirotun Nikmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang. Pada hari Kamis, 23 April 2026, pukul 10.46 WIB.

Gambar 5 dan 6 diatas merupakan dokumentasi proses wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala sekolah dan guru PAI. Gambar tersebut menunjukkan kegiatan pengumpulan data kualitatif secara langsung yang bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dalam pembelajaran Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang.

Konsep Pengertian Visi dan Misi Sekolah

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *vision* yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luas, jauh dan bermakna (Rafiudin et al., 2024).

Visi merupakan gambaran tentang masa depan (*future*) yang realistis dan ingin di wujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sehingga, sebuah sekolah yang memiliki visi berarti sekolah yang memiliki gambaran di masa mendatang tentang kondisi sekolah yang diharapkan (Gaol, 2022, hal. 114). Bagi institusi, visi adalah

konsep moral yang menggambarkan profil institusi di masa depan yang diinginkan. Visi tersebut dibentuk oleh peluang dan tantangan yang diperkirakan akan terjadi, sehingga dalam menetapkannya, institusi perlu mempertimbangkan perkembangan serta tantangan pendidikan ke depan (Hafizin & Herman, 2022).

Adapun misi merupakan penjabaran visi berupa tugas, tanggung jawab dan perencanaan dari kegiatan yang berfungsi sebagai arah terwujudnya visi tersebut. Oleh karena itu, misi merupakan bentuk layanan yang digunakan untuk memenuhi persyaratan yang dinyatakan dalam visi dengan metrik yang berbeda. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan misi yaitu pernyataan misi harus menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai, rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan "tindakan" dan bukan kalimat yang menunjukkan "keadaan" sebagaimana pada rumusan visi, satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi dan antara indikator visi dengan rumusan misi atau ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas, serta isi menggambarkan tentang produk atau pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat atau peserta didik (Romlah & Kamaludin, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan visi dan misi merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam suatu lembaga atau organisasi. Visi adalah gambaran atau cita-cita masa depan yang ingin dicapai secara jelas, luas, dan bermakna, sedangkan misi adalah langkah-langkah atau tindakan nyata yang dirancang untuk mewujudkan visi tersebut. Dengan kata lain, visi menjadi tujuan utama yang ingin dicapai, sementara misi menjadi pedoman kerja atau arah kegiatan agar tujuan tersebut dapat terlaksana secara terencana dan sistematis.

Pengertian Sekolah Berkarakter Islami

Sekolah adalah sebuah lembaga sebagai tempat belajar bagi para pencari ilmu. Menurut Abdullah, sekolah bersumber dari bahasa Latin, yaitu *skhhole, scolae, skhoe* atau *skhola* memiliki arti waktu luang atau waktu kosong. Jadi sekolah merupakan waktu kosong bagi para anak-anak di sela-sela di mana kegiatan utamanya yakni penikmatan atau menghabiskan masa kecil dan remajanya dengan bercanda serta bermain dengan teman sejawatnya (Ansori, 2024, hal. 3). Menurut Purwanto, sebagaimana dikutip oleh Risdo Rolita Simanjorang dan Dorlan Naibaho, sekolah merupakan lembaga sosial yang melayani masyarakat dalam ranah pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan utama setelah keluarga, sekolah turut membantu orang tua mendidik anak-anaknya (Simanjorang & Naibaho, 2023, hal. 12709).

Dalam bahasa Inggris karakter adalah "*character*" dan Yunani "*character*", dari "*charassein*" yang berarti membuat tajam membuat dalam. Yang dimaksud karakter yaitu ciri khas yang dimiliki oleh individu atau suatu benda (Wekke, 2021, hal. 41). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan demikian, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak (Marzuki, 2022, hal. 19). Karakter islami merupakan suatu konsep yang merujuk pada

seperangkat sifat, nilai, dan perilaku yang dianggap penting dan berharga dalam ajaran Islam. Karakter islami mencakup konsep-konsep seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan kasih sayang, yang menjadi landasan bagi perilaku dan keputusan individu Muslim. Menurut Al-Qur'an, "Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk" (QS Al-Bayyinah: 7), yang menunjukkan bahwa karakter islami yang baik dapat membawa individu kepada kesempurnaan dan kebaikan (Iqbal & Nuryana, 2025, hal. 17).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah yang berkarakter Islami adalah lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembinaan nilai-nilai kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam. Sekolah dalam hal ini berperan sebagai institusi sosial yang melanjutkan peran keluarga dalam membentuk karakter peserta didik, di mana nilai-nilai seperti akhlak, budi pekerti, dan sikap hidup menjadi fokus utama.

Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) terdiri atas tiga unsur utama, yaitu pendidikan, agama, dan Islam. Dalam tradisi Islam, pendidikan mencakup konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. *Tarbiyah* menekankan pembinaan potensi manusia, *ta'lim* pada penyampaian ilmu, dan *ta'dib* pada pembentukan adab serta akhlak. Ketiga konsep ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia (Yusliani et al., 2026, hal. 6).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut para ahli memiliki makna yang komprehensif. Yusuf Qaradhawi menjelaskan bahwa pendidikan Islam merupakan proses pembinaan manusia secara menyeluruh, mencakup aspek akal, hati, jasmani, rohani, akhlak, dan keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan. Sementara itu, Hasan Langgulung mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses penyiapan generasi muda melalui transfer ilmu dan nilai-nilai Islam agar mampu menjalankan perannya di dunia sekaligus meraih kebahagiaan di akhirat (Ishak, 2021).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Pasal 2 Ayat 2 adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara seimbang dengan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Secara lebih spesifik, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan akidah peserta didik melalui proses pembelajaran, pembiasaan, dan pengalaman keagamaan, serta membentuk manusia yang beriman dan bertakwa. Selain itu, pendidikan juga diarahkan untuk mewujudkan pribadi yang berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, jujur, disiplin, toleran, serta mampu menjaga keharmonisan dalam kehidupan pribadi dan sosial (Hasibuan, 2025, hal. 41).

Secara sederhana, istilah Pendidikan Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian. Pertama, pendidikan menurut Islam atau pendidikan Islami, yaitu pendidikan yang dikembangkan berdasarkan ajaran dan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yaitu upaya menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan dan sikap hidup (*way of life*) seseorang. Ketiga, pendidikan dalam Islam, yaitu proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berkembang dalam sejarah umat Islam, sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga sekarang, baik sebagai ajaran, sistem budaya, maupun peradaban (Hasibuan, 2025, hal. 170).

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu sistem pendidikan yang bersifat holistik, yang tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial peserta didik. Konsep *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* menunjukkan bahwa pendidikan Islam diarahkan pada pengembangan potensi manusia secara menyeluruh, sejalan dengan pandangan para ahli yang menegaskan pentingnya keseimbangan antara ilmu, iman, dan akhlak. Hal ini diperkuat oleh tujuan pendidikan agama dalam regulasi nasional yang menekankan pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu berperan dalam kehidupan. Dengan demikian, PAI tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan pandangan hidup Islami dalam diri peserta didik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami di MI Al-Awwal Palembang telah terlaksana dengan baik dan terintegrasi dalam berbagai aspek kegiatan sekolah. Visi dan misi tidak hanya menjadi pernyataan formal, tetapi benar-benar diwujudkan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, serta proses pembelajaran PAI yang menekankan keseimbangan antara aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Nilai-nilai Islami seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak karimah ditanamkan secara konsisten melalui kegiatan sehari-hari maupun strategi pembelajaran yang kontekstual. Meskipun terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan karakter peserta didik, pihak sekolah mampu mengatasinya dengan berbagai upaya yang adaptif serta dukungan dari orang tua. Dengan demikian, implementasi visi dan misi sekolah di MI Al-Awwal Palembang dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter Islami peserta didik serta menciptakan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan holistik.

Sebagai saran, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi visi dan misi sekolah berkarakter Islami dengan cakupan yang lebih luas, misalnya dengan melibatkan lebih banyak lembaga pendidikan sebagai perbandingan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan atau metode yang

berbeda, seperti penelitian kuantitatif atau mixed methods, untuk mengukur tingkat keberhasilan implementasi secara lebih objektif. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggali lebih dalam peran faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat, dalam mendukung pembentukan karakter Islami peserta didik, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pendidikan Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Ansori, S. (2024). *Manajemen Sekolah Dan Madrasah*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=7Kc8EQAAQBAJ>
- Ashari, Latip, A., Rahman, A., Waluyanti, E., Kusminingsih, E., Fitriatun, Junior, G., Mujianto, Mulyana, Hartadi, R., Angraini, R., Sudarno, Suryati, T., & Yuliana. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais.
- Febiana, A. R., Putri, D. F., & Trisnia, F. R. (2025). Strategi Perumusan Visi, Misi, Tujuan, Tantangan, dan Sasaran: Pendekatan Komprehensif dalam Pendidikan Islam. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(2).
- Gaol, N. T. L. (2022). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=QcurEAAAQBAJ>
- Hafizin, & Herman. (2022). Merumuskan visi dan misi lembaga pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 99–110.
- Hasibuan, N. (2025). *Pendidikan Agama Islam dan Penguatan Karakter Siswa di Era Globalisasi*. Umsu Press. <https://books.google.co.id/books?id=wkp3EQAAQBAJ>
- Hermawan, I. (2020). Konsep nilai-nilai karakter Islami sebagai pembentuk peradaban manusia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 200–220.
- Ilmudinulloh, R. (2025). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Harfa Creative. <https://books.google.co.id/books?id=y8GxEQAAQBAJ>
- Iqbal, M., & Nuryana, Z. (2025). *Langkah Praktis Pembentukan Karakter Islami*. Bintang Semesta Media Yogyakarta. <https://books.google.co.id/books?id=No7REQAAQBAJ>
- Ishak. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 167–178.
- Khairani, A. N., & Rosyidi, M. (2022). Penerapan Strategi Karakter Religius Peserta Didik untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.6317>
- Mariyati. (2026). *Wawancara Ibu Mariyati, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah di MI Al-Awwal Palembang*.
- Marzuki. (2022). *Pendidikan Karakter Islam*. Amzah. <https://books.google.co.id/books?id=ouZ-EAAAQBAJ>
- Maswati, Alamsyah, N. M., Musdalifah, Suarna, & Rasti, L. (2026). *Metode Pembelajaran PAUD Islami: Membangun Karakter Sejak Dini*. Penerbit KBM Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=AOXEEQAAQBAJ>

- Nikmah, C. (2026). *Wawancara Ibu Choiratun Nikmah, S.Pd. selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MI Al-Awwal Palembang.*
- Nuha, N. U. (2026). *Buku Bunga Rampai Psikologi Agama.* Graflit Anagraf Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=n4zHEQAAQBAJ>
- Rafiudin, C., Bahaf, A. M., & Zohriah, A. (2024). Perumusan Visi Misi Jasa Lembaga Pendidikan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2621–2628.
- Romlah, C., & Kamaludin, K. (2023). Analisis Visi dan Misi Lembaga Pendidikan:(Studi Kasus di SD Negeri Sumber Wetan). *Journal of Business Technology and Economics*, 1(1), 17–23.
- Sa'idah, S., & Asy'ari, H. (2025). Strategi Kepemimpinan Efektif Melalui Implementasi Visi Dan Misi Di Lembaga Pendidikan Islam. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3), 5210–5216. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6947>
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- Wekke. (2021). *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah untuk Membentuk Karakter Islami Siswa. Adanu Abimata.* <https://books.google.co.id/books?id=bxAMEAAAQBAJ>
- Yusliani, H., Jeumpa, N., Fadhilah, M., Panjaitan, R. F., Yusuf, S. A. B. M., BK, C. A., Murni, Megawati, S., & Fitria, L. (2026). *Pengantar Pendidikan Agama Islam.* Mmfast Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=FoW6EQAAQBAJ>